

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Wilayah**

##### **1. Sejarah terbentuknya Kabupaten Sikka**

Dahulu Kabupaten Sikka merupakan Onderafdeling dan kemudian menjadi Swapraja yang dipimpin oleh 12 raja dan ratu secara turun temurun. Pada Tahun 1874 daerah Swapraja Sikka diganti namanya menjadi kabupaten Sikka. Hingga kemudian berlakunya Undang-undang nomor 69 tahun 1958 tentang pembentukan daerah tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur maka pada tanggal 1 Maret 1958, daerah Swapraja Sikka dijadikan Daerah Tingkat II dengan kepala daerah pertama pada masa itu adalah D. P. C. Ximenes da Silva. Pada tahun 1967 Daerah Tingkat II Swapraja Sikka resmi digantikan namanya menjadi Kabupaten Sikka dengan Ibu Kotanya Maumere, dan kepala daerahnya Laurensius Say.

##### **2. Geografis**

Secara geografis, luas wilayah Kabupaten Sikka 7.553,24 Km<sup>2</sup> terdiri atas luas daratan (Pulau Flores) 1.614,80 Km<sup>2</sup> dan pulau-pulau (18 pulau) 117,11 Km serta luas lautan 5.821,33 Km<sup>2</sup>. Luas daratan Kabupaten Sikka dibandingkan dengan luas wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur maka hanya sebesar 3,66% dari luas wilayah NTT atau seluas 47.349,91 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Sikka terletak di antara 8°22 sampai dengan 8°50 derajat Lintang Selatan dan 121°55'40° sampai 122°41'30° Bujur Timur.

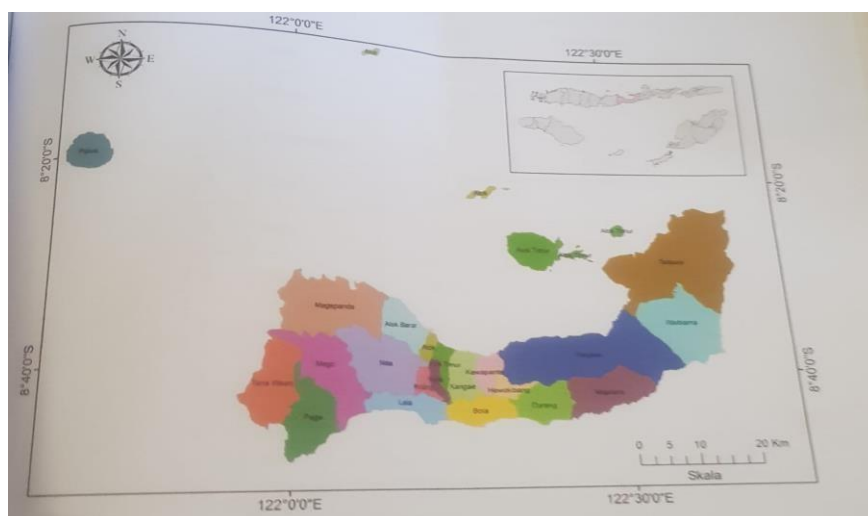
Utara : Laut Flores  
Selatan : Laut Sawu  
Timur : Kabupaten Flores Timur  
Barat : Kabupaten Ende

Kabupaten Sikka merupakan daerah kepulauan, dari 18 pulau yang ada, 9 diantaranya adalah pulau-pulau yang belum dihuni oleh penduduk. Pulau besar adalah pulau yang terbesar, sedangkan Pulau Kambing (Pulau Pemana Kecil), adalah pulau yang terkecil yang luasnya kurang dari 1 Km<sup>2</sup>.

Kabupaten Sikka terdiri dari 21 kecamatan yang sebagian besar terletak di daratan pulau Flores dan satu di antaranya di pulau Palue.

- a. Kecamatan di Pulau Flores terdiri dari: Paga, Mego, Tanawawo, Lela, Bola, Doreng, Mapitara, Talibura, Waigete, Waiblama, Kewapante, Hewokloang, Kangae, Koting, Nelle, Nita, Magepanda, Alok, Alok Barat, dan Alok Timur.
- b. Pulau Palue: Palue.

Letak wilayah se-Kabupaten Sikka dapat dilihat pada gambar berikut.

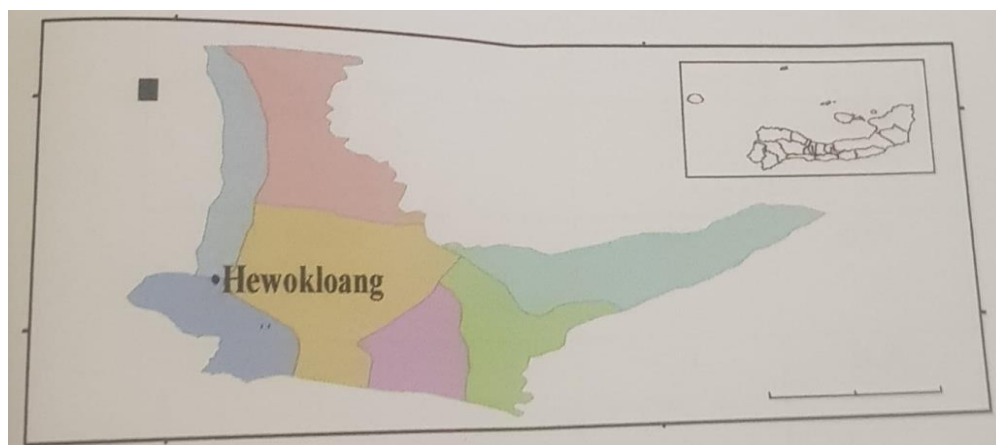


Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka

| No  | Kecamatan  | Luas (km <sup>2</sup> ) | Persentase |
|-----|------------|-------------------------|------------|
| 1.  | Paga       | 82,85                   | 4,78       |
| 2.  | Mego       | 111,26                  | 6,42       |
| 3.  | Tanawawo   | 79,78                   | 4,61       |
| 4.  | Lela       | 31,33                   | 1,81       |
| 5.  | Bola       | 56,83                   | 3,28       |
| 6.  | Doreng     | 30,41                   | 1,76       |
| 7.  | Matikara   | 81,02                   | 4,68       |
| 8.  | Talibura   | 260,11                  | 11,02      |
| 9.  | Waigete    | 217,65                  | 12,57      |
| 10. | Waiblama   | 144,36                  | 8,34       |
| 11. | Kewapante  | 24,14                   | 1,39       |
| 12. | Kangae     | 38,43                   | 2,22       |
| 13. | Palue      | 41,0                    | 2,37       |
| 14. | Koting     | 23,56                   | 1,36       |
| 15. | Nelle      | 14,65                   | 0,85       |
| 16. | Hewokloang | 17,58                   | 1,02       |
| 17. | Nita       | 141,07                  | 8,15       |
| 18. | Magepanda  | 166,15                  | 9,59       |
| 19. | Alok       | 14,64                   | 0,85       |
| 20. | Alok Barat | 11,64                   | 3,62       |
| 21. | Alok Timur | 92,34                   | 5,33       |

Sumber: BPS Kabupaten Sikka 2018.

Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Hewokloang



Sumber: BPS Kabupaten Sikka 2018.

Kecamatan Hewokloang memiliki luas daerah wilayah 17,58 km<sup>2</sup>, dengan bata utara Kecamatan Kewapante, batas selatan Kecamatan Doreng, batas timur Kecamatan Waigete dan batas barat Kecamatan Kewapante. Keadaan kondisi Topografi Kecamatan Hewokloang sebagian besar bergunung-gunung dengan lereng yang curam diselingi lembah dan bukit. Sumber daya air masyarakat Kecamatan Hewokloang terdiri dari air hujan, dan air tanah (air tangki).

Tabel 4.2 Luas Wilayah Kecamatan Hewokloang Menurut Desa

| No            | Desa      | Luas wilayah | Persentase |
|---------------|-----------|--------------|------------|
| 1.            | Heokloang | 1,96         | 11,15      |
| 2.            | Heopuat   | 2,01         | 11,43      |
| 3.            | Wolopama  | 1,08         | 6,14       |
| 4.            | Rubit     | 2,04         | 11,60      |
| 5.            | Kojowair  | 4,71         | 26,79      |
| 6.            | Baomekot  | 1,07         | 0,09       |
| 7.            | Munerana  | 4,71         | 26,80      |
| <b>Jumlah</b> |           | <b>17,58</b> | <b>100</b> |

### 3. Gambaran Demografi

#### a. Jumlah dan kepadatan penduduk secara keseluruhan

Berdasarkan data BPS tahun 2018, mayoritas penduduk Kabupaten Sikka memeluk agama Katolik yakni 89,84%. Sejak tahun 2005, Kabupaten Sikka menjadi keuskupan baru yakni Keuskupan Maumere, di bawah Keuskupan Agung Ende. Uskup bernama Mgr. Vincentius Sensi Poto Kota. Agama islam cukup signifikan di Kabupaten Sikka, yakni 9,11% dari 317.292 jiwa tahun 2017. Jumlah pemeluk Kristen Protestan 0,95%, Hindu 0,88% dan Budha 0,22%. Kawasan pesisir utara cukup banyak dihuni oleh warga keturunan etnik Tidung Bajo, Bugis serta Jawa dan Tionghoa.

c. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019

| No | Laki-laki | Perempuann | Jumlah  | Sex Rasio |
|----|-----------|------------|---------|-----------|
| 1  | 145.089   | 165.421    | 311.411 | 0,9       |

Sumber: BPS Kab. Sikka, 2019

#### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada. Di mana ada kehidupan manusia, di situ pasti ada pendidikan (Driyarkara, 1980). Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu.

Dalam rangka mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa maka dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Pada dasarnya pendidikan sebenarnya tidak hanya terdapat di lingkup formal saja, namun pendidikan juga terdapat pada lembaga-lembaga informal (Driyarkara, 1980).

Jenjang pendidikan di Kabupaten Sikka adalah terbagi menjadi; Taman Kanak-kanak dan SMP/SLTP, (TK), SD/Sederajat, SMA/Sederajat. Selama pendidikan formal yang tersedia di Kabupaten Sikka, menggunakan sarana yang ada di wilayah Kabupaten Sikka itu sendiri. Sarana pendidikan non formal yaitu terdapatnya SEKAMI (Serikat Kaum Misionaris), atau biasa disebut dengan sekolah

Minggu, dan masih banyak sarana pendidikan non formal yang terdapat di Kabupaten Sikka. Selain itu, fasilitas pendidikan berupa sekolah merupakan persyaratan utama agar kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan. Dengan adanya fasilitas tersebut, guru yang merupakan tenaga pendidik utama dapat melaksanakan tugasnya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

#### 5. Agama/Kepercayaan

Berdasarkan data BPS tahun 2018, mayoritas penduduk Kabupaten Sikka adalah pemeluk agama Katolik, yakni 89,98% dan diikuti oleh pemeluk agama Islam yang mencapai 11,68%. Hal ini dikarenakan sejarah masa lampau masyarakat Kabupaten Sikka sangat kental dengan penyebaran agama Katolik oleh bangsa asing khususnya bangsa Portugis. Selanjutnya data jumlah penduduk menurut golongan agama yang terdapat di Kabupaten Sikka, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Agama yang Dianut di Kabupaten Sikka.

| <b>Islam</b> | <b>Protestan</b> | <b>Katolik</b> | <b>Hindu</b> | <b>Budha</b> |
|--------------|------------------|----------------|--------------|--------------|
| 3.737        | 273.504          | 332            | 159          | 36.724       |

*Sumber: BPS Kabupaten Sikka, 2018*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Sikka mayoritas beragama Katolik. Mayoritas agama Katolik dilihat pada banyak bangunan gereja Katolik, dan kumpulan kelompok doa y di masing-masing RT, biasa disebut dengan kelompok doa gabungan.

## 6. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Sikka umumnya adalah sebagai petani, dan sesuai iklim daerahnya mayoritas mereka adalah petani lahan kering. Sisanya adalah nelayan wiraswastawan dan pegawai baik negeri maupun swasta. Sebagai penunjang kegiatan perekonomian, di wilayah ini tersedia satu bandar udara, yaitu Bandar Udara Fran Seda Maumere. Untuk transportasi laut tersedia antara lain Pelabuhan L. Say Maumere, Pelabuhan Wuring, dan Pelabuhan Kewapante.

## 7. Objek Pariwisata

Pekembangan pariwisata di berpegang pada pergerakan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Sikka, berpusat di Maumere sebagai ibu kota kabupaten. Sehingga sebagian besar hotel dan rumah makan yang terdapat di Kota Maumere. Pariwisata di Kabupaten Sikka merupakan salah satu andalan kegiatan yang dapat menyumbang perkembangan perekonomian di wilayah Kabupaten Sikka.

Jenis kegiatan wisata yang dikembangkan meliputi kegiatan sektor wisata:

- a. Wisata alam
- b. Wisata kesenian dan budaya
- c. Kerajinan tangan

Tempat wisata di Kabupaten Sikka yang biasanya menjadi minat khusus adalah sebagai berikut:

- a. Ule Nale, di Desa Sikka Kecamatan Lela.
- b. Logu Sinhor, di Desa Sikka Kecamatan Lela.
- c. Patung Kritus Raja, di Kelurahan Kota Uneng Kecamatan Alok Kota Maumere.
- d. Wisung Fatima Lela, di Desa Lela Kecamatan Lela.
- e. Tempat Ziarah Nilo, di Nilo Desa Wuliwutik Kecamatan Nita.
- f. Wair Nokerua, di Desa Kolisia Kecamatan Magepanda.
- g. Agro Wisata Waigete, di Desa Egon Kecamatan Waigete.
- h. Tempat Ziarah Watusoking, di Desa Wairterang Kecamatan Waigete.
- i. Tempat Ziarah Dian Desa, di Desa Wairbeler Kecamatan Waigete.
- j. Gereja Tua Sikka, di Desa Sikka Kecamatan Lela.

#### 8. Kepercayaan Masyarakat etnik Sikka Krowe

Endaswara (2003), menyatakan bahwa kepercayaan merupakan paham yang bersifat dogmatis yang terjaln dalam adat istiadat hidup sehari-hari dari berbagai suku bangsa yang mempercayai apa saja yang dipercayai oleh nenek moyang. Mereka percaya bahwa nenek moyang mereka yang sudah meninggal arwahnya masih berada di sekitarnya.

Selain itu percaya adanya seseorang yang menonjol karena penghormatan yang dilakukan berdasarkan jasanya dalam masyarakat, misalnya mempunyai

kesaktian, dapat menyembuhkan orang dengan kekuatan. Diyakini bahwa arwah-arwah tersebut merupakan pengantara dari manusia dengan wujud tertingginya.

Masyarakat etnik Sikka Krowe atau Ata Krowe (orang Krowe) mempercayai kekuatan gaib sebagai hakikat mutlak. Kekuatan gaib itu mereka sebut dengan Nian Tana Lero Wulan yang merupakan perpaduan dari Nian Tana sebagai bumi dan Lero Wulan adalah bumi dan matahari.

Dengan demikian mereka percaya dan menyembah pada unsure mutlak sebagai Tuhan, yaitu Tuhan Bumi, Tuhan Matahari dan Tuhan Bulan. Wujud penghambaan kepada dua unsur mutlak itu dipandang sebagai ekspresi masyarakat Krowe atas "wujud tertinggi", bukan bermaksud untuk mengatakan bahwa mereka menyembah lebih dari satu Tuhan (hasil wawancara Bapak Oscar Pareira Mandalangi, 6 Agustus 2020).

Selain pada unsur mutlak tersebut, masyarakat etnik Sikka Krowe juga percaya pada roh-roh halus. Bagi mereka roh-roh halus mampu mempengaruhi kehidupan manusia di bumi. Oleh sebab itu, bagi orang Krowe sangatlah penting untuk menjaga hubungan dengan roh-roh halus tersebut. Setidaknya ada tiga jenis roh halus yang mereka kenal.

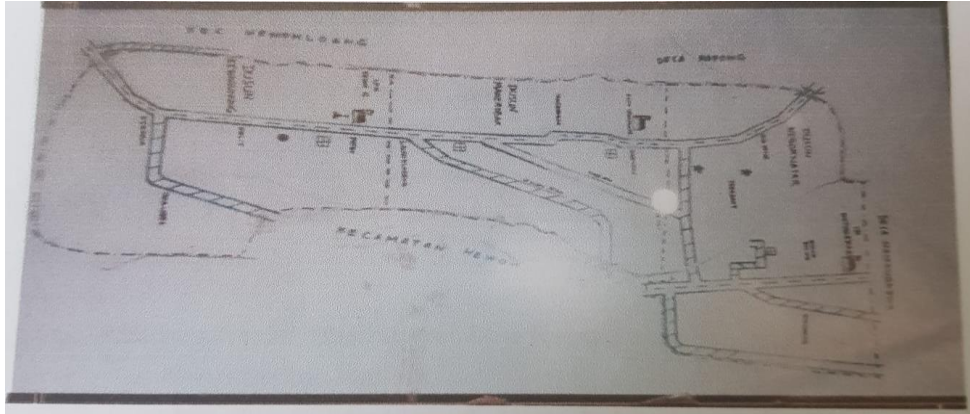
Pertama yang disebut dengan Nitu Noan, yang mana Nitu diyakini sebagai penguasa dunia bawah atau bumi dan Noan yang diyakini sebagai penguasa dunia atas atau langit. Kedua adalah Ata Ube yang mewujudkan dirinya sebagaimana manusia biasa namun memiliki kekuatan gaib seperti roh-roh jahat lainnya. Ata Ube diyakini sebagai makhluk pemakan manusia. Ketiga adalah Ata Halling yang diyakini sebagai kelompok roh halus yang berasal dari roh-roh jahat. Terlepas dari

ketiga roh tersebut, masyarakat etnik Sikka Krowe juga percaya bahwa arwah nenek moyang memiliki peranan penting dalam kehidupan mereka. Mereka meyakini bahwa kematian adalah proses dimana orang yang meninggal bersatu kembali dengan para leluhurnya (Dasi, 2013).

Kepercayaan-kepercayaan lokal tersebut dinilai sebagai upaya bagi orang Krowe untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai contohnya dalam upacara pernikahan di kalangan mereka yang dilakukan agar hubungan antar keluarga menjadi makin baik setelah melakukan pernikahan. Selain itu, orang Krowe juga percaya tiga unsur kehidupan yang memiliki abilitas untuk memenuhi kehidupan mereka. Ketiga unsur itu adalah alam, arwah, dan Allah (Tuhan).

Bagi mereka alam seperti pohon, batu, gunung dan lainnya memiliki kekuatan yang berguna bagi kehidupan manusia sehingga harus dihormati. Sementara itu, hubungan antar orang Krowe tidak akan terputus oleh kematian, termasuk arwah leluhur yang akan selalu memberikan pengaruh pada kehidupan kerabat yang ditinggalkan. Bagi mereka sangat penting menjaga hubungan dengan arwah leluhur melalui berbagai upacara adat dengan harapan kehidupan duniawi mereka tidak terganggu. Selain itu Allah (Tuhan), juga merupakan unsur penting dalam kehidupan orang Krowe. Umat Kristiani (Kristen Katolik) kini telah mewarnai sebagian besar kehidupan masyarakat etnik Sikka Krowe, meskipun beberapa catatan sejarah menunjukkan bahwa agama Kristen baru masuk ke daerah itu bersamaan dengan kedatangan bangsa Portugis (Sero, 2015).

#### 4.2. Gambaran Umum Desa Rubit



*Gambar 4.2.1 Peta Desa Rubit*

*Gambar 4.2.2 Kantor Desa Rubit*



*Sumber data : Kantor Desa Rubit*

#### **B. Sejarah Desa Rubit**

Desa Rubit berdiri pada tahun 1968. Desa ini terletak di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan luas wilayah 2,5 Km<sup>2</sup>. Secara geografis kantor desa Rubit berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Baumekot dan desa kajowair
- b. Sebelah Selatan : Desa Hewokloang
- c. Sebelah Barat : Desa Kopong
- d. Sebelah Timur : Desa Heopuat

Desa Rubit memiliki 8 Dusun, 6 Rw 12 Rt dan mempunyai jumlah penduduk yang berjumlah 1.147 jiwa.

- a. Berdasarkan Jenis Kelamin dari tahun 2022

| No | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-----------|-----------|--------|
| 1  | 500       | 647       | 1.147  |

### **C. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Rubit**

#### **a. Berdasarkan Agama**

Mayoritas masyarakat di Desa Rubit semua beragama katolik. Desa Rubit memiliki satu gereja yang biasanya setiap hari minggu masyarakat mengikuti misa. selain itu masyarakat juga mengadakan ibadat-ibadat lain, misalnya berdoa rosario bersama pada bulan Mei dan bulan Oktober. Selain itu Masyarakat Desa Rubit juga mempercayai adanya campur tangan leluhur dalam kehidupan mereka.

Sebagai perwujudanya mereka sering melakukan ritual memberi makan bagi para leluhur pada saat mengadakan upacara- upacara penting misalnya upacara adat, peminangan, upacara pernikahan, dan upacara lodo hu'er(pesta kenduri) dan permandian, acara lodong me (kasi turun anak yang baru lahir untuk memperkenalkan anak kedunia ). Hal ini diyakini oleh masyarakat setempat agar para leluhur dapat membantu atau memberi dukungan dalam upacara yang diadakan. Diyakini masyarakat bahwa jika tidak memberi makan kepada leluhur maka upacara akan memiliki banyak kendala berupa acara yang dilakukan tidak berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, Salah satu contohnya seperti pertikaian antara sesama karena adanya beda pendapat.

#### **b. Berdasarkan Mata Pencaharian**

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia yang bertujuan mendapat hasil guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian masyarakat Desa Rubit sebagian besar adalah petani, dan sebagian kecil pedagang dan ada juga yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri. Para petani biasanya menanam berbagai macam tanaman untuk dijual agar dapat memenuhi kehidupan keseharian mereka, tanaman yang ditanam berupa padi, kacang- kacang, mentimun, sayur-sayuran, buah-buahan, cengkeh, vanili, coklat, dan kopi, jambu mete.

Sedangkan Para pedagang untuk memenuhi kebutuhan keseharian mereka berupa jualan bahan makanan serta menjual hasil tenun mereka seperti kain sarung (sebutan utan bagi para wanita), lipa (kain sarung untuk laki-laki), selempang di pasaran. Sedangkan untuk pegawai negeri untuk keseharian mereka adalah dengan menjalankan tugas abdi mereka seperti pergi ke kantor dan ke sekolah.

### **c. Bahasa**

Dalam kehidupan keseharian Masyarakat Desa Rubit hampir semua masyarakat menggunakan bahasa Sikka Krowe. Bahasa ini penuturnya masyarakat Kabupaten Sikka lebih terfokus bagian Tengah dan Timur, Masyarakat di desa masih sangat fasih melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Sikka Krowe. Namun disamping itu ada juga bahasa Adat yang digunakan pada saat upacara adat. Salah satu contoh kalimat yang biasa diucapkan saat melaksanakan upacara adat yaitu dengan menyebut ungkapan syukur kepada Tuhan yaitu Ina Nian Tana Wawa Ama Lero Wula Reta yang berarti mama tempat kita berpijak yang memberi sumber Kehidupan dan Bapa matahari dan bulan sebagai bapa yang bertakhta diatas langit.

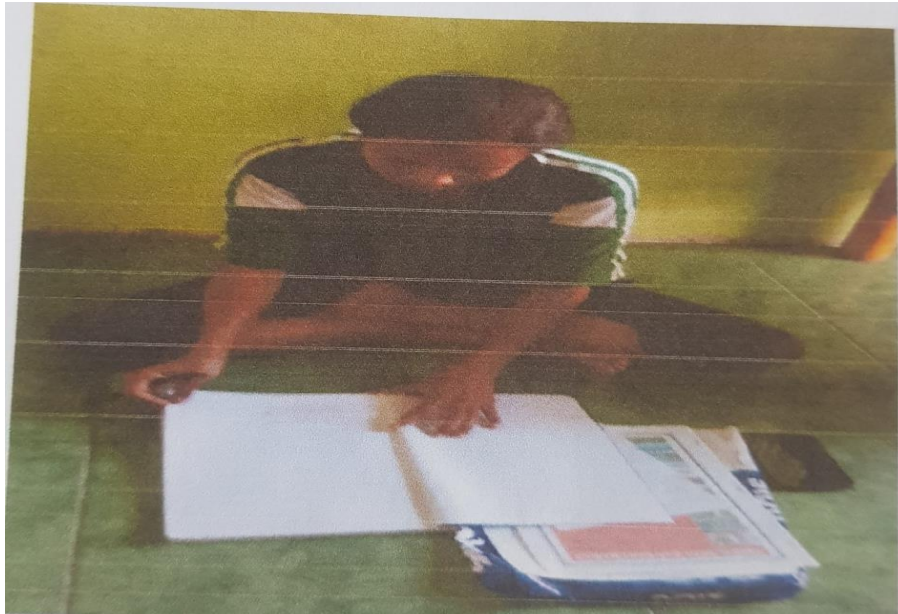
Dengan adanya perkembangan zaman, banyak generasi muda sebagai pendukung kebudayaan penerus masa depan dituntut wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama berbicara di depan banyak orang maupun berada dilingkungan sekolah.



*Gambar 4.3 wawancara Analisis Makna dan syair lagu Teka Iku  
Bapak Romanus Gajon*



*Gambar 4.4 Nara sumber Bapak Simprianus Moa*



*Gambar 4.5 Pengambilan data di Kantor Desa Rubit.*

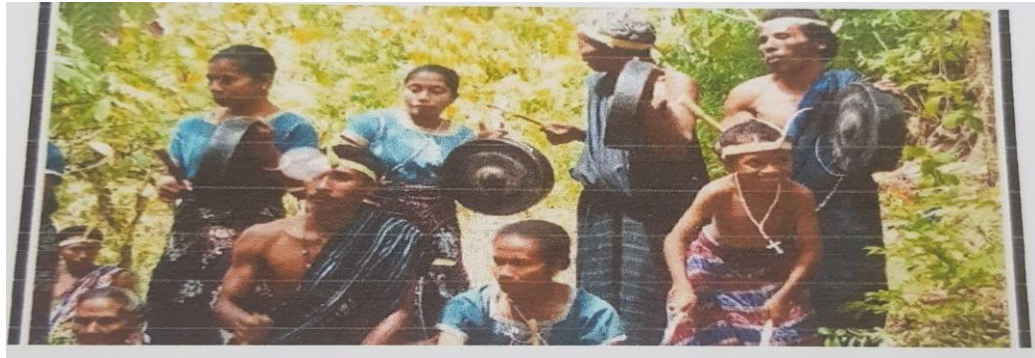
#### **D. Sejarah Lagu *Teka Iku***

Lagu *Teka Iku* merupakan salah satu lagu Favorit yang biasanya dibawakan secara terus menerus dengan irama musiknya sangat menarik dan digemari sehingga membangkitkan minat bagi para pendengar untuk menari mengikuti irama musik terkhususnya masyarakat Kabupaten Sikka sehingga lagu *Teka Iku* ini menjadi salah satu lagu kesukaan bagi masyarakat Kabupaten Sikka. *Teka Iku* merupakan lagu daerah Kabupaten Sikka yang diciptakan oleh Pampy KeytimTu pada tahun 1960, ketika ia menjadi guru pertama di SMP Perak Watublapi. Diperkirakan lahir pada tahun 1932. Beliau berasal dari Ohe Desa Rubit Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka. Beliau Menciptakan lagu ini Agar tidak membingungkan generasi Muda, bahawa seperti Marilonga di Ende, Motong Rua di Manggarai, dan Wonakaka di Sumba, Masyarakat Sikka pun memiliki tokoh yang diyakini sebagai Pahlawan yaitu *Teka Iku*.

*Teka Iku* memimpin perlawanan rakyat dari beberapa daerah di Sikka melawan Pousthoder Onderafdeeling (Pejabat Belanda ) di Maumere pada Tahun 1904, Yang terkenal Dengan sebutan Nuhu *Teka Iku* atau perang *Teka Iku*. Penjajah Belanda pada saat itu di bantu oleh tiga kerajaan setempat yakni Sikka, Nita dan Kangae. Perang tersebut dipicu oleh penetapan pajak buah kelapa sebanyak 4 buah per pohon yangdirasa sangat memberatkan petani dan masaryakat. Oleh karenanya di bawah pimpinan *Teka Iku* dilakukan perlawanan dengan basis utamanya adalah masyarakat Hubin, Wolon wude, Wetakara dan Habi, Wetak,Weko, Kamet serta beberapa daerah sekitar. Salah satu taktik perang yang terkenal adalah taktik Bumi Hangus yang dilakukan pasukan terhadap kampung-kampung yang Menjadi Basis Pertahanan Belanda dan Kerajaan - Kerajaan pendukungnya.

#### **E. Kesenian**

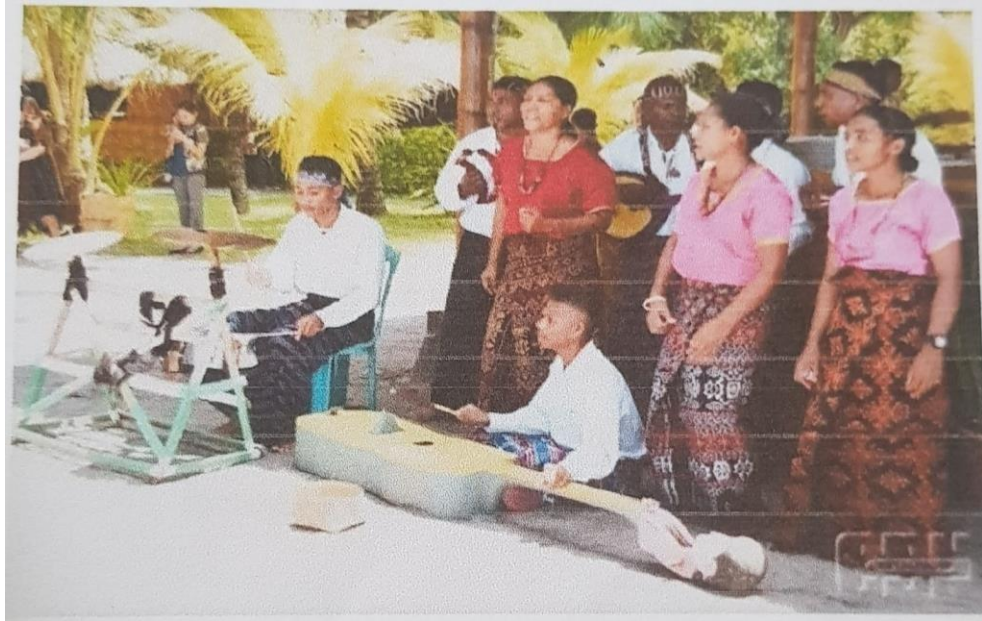
Kesenian lainnya di Desa Rubit: antara lain Gong waning dan musik kampung, biasa dibawakan pada saat acara pernikahan, dan penjemputan tamu-tamu penting, dan acara pesta lainnya.



*Gambar 4.6 Gong waning*

Gong waning biasa dibawakan pada saat upacara adat, pernikahan dan penyambutan bagi para tamu penting. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dan ditabuh, Bunyi alat musik tradisional gong waning ini mengiringi langkah para undangan maupun tamu-tamu. Meski tanpa notasi, gong waning ini menghasilkan nada yang khas. Bunyinya yang kencang dan gema gong mampu memukau para tamu.

Alat musik ini terdiri dari 3 jenis instrumen utama, yaitu waning, gong, dan juga saur. Waning ini sendiri merupakan alat musik seperti gendang yang terbuat dari batang kelapa dan kulit sapi atau kambing yang telah dikeringkan. Gendang yang satu ini mempunyai satu membran. Waning yang digunakan pada umumnya terdiri dari 2 jenis Yaitu gendang besar dan juga dodor (gendang kecil). Seperti halnya pada alat musik tradisional lainnya, gong waning ini juga dimainkan dengan cara bersamaan dan diselaraskan sampai menghasilkan suatu irama yang enak didengar. Musik gong waning ini dimainkan 8 orang pemain. Masing-masing berperan sesuai dengan alat musik yang di mainkan.



*Gambar 4.7 Musik Kampung*

Musik kampung di Desa Rubit bernama Tawa Tana diuraikan atas suku kata: Tawa = tumbuh, Tana = tana artinya Musik kampung yang asalnya / tumbuh dari tempat yang bersangkutan dan musik ini sangat digemari di kalangan masyarakat setempat. Musik kampung ini biasanya dibawakan pada saat acara perkawinan atau mengisi acara dalam suatu perlombaan dan bermanfaat sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.

#### **F. Pembahasan**

Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lirik lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh komposer dan dibawakan dengan suara merdu supaya dapat dinikmati oleh pendengar. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik adalah susunan kata dalam sebuah nyanyian. Sebelum membahas tentang makna dari setiap syairnya secara lebih

terperinci terlebih dahulu dipaparkan lirik lagu *Teka Iku* lagu daerah Kabupaten

Sikka sebagai berikut:

#### A. Makna dan Syar Lagu

Syair Pertama:

*Diri pire gebi nian*

*Mole blaring tanang natar*

*Boing wali, sesek wali bati maten, kur gutuk*

*Goba pokat lau nan*

(Dengarkanlah baik-baik saya akan tetap

memegang tombak bahkan berani mati demi

menegakan keadilan)

Syair Kedua:

*Au lamen tanah sikka*

*Lamen бага nora tara*

*Sai watu pu'un blutuk sai tana puan nura*

*Teka Iku lamen sareng wuli naian lado gegar*

*Litin watu mita bige doe laumain meran bewa*

(Saya laki-laki dari Sikka saya akan tetap

semangat berjuang dan tida akan menyerah

demi nian tana sikka /bumi sikka)

Syair Ketiga:

*Masik beli sina lili*

*Retan jawa gogo kesik*

*Au plari nain gese glenek naha nadir naming lora*

(Biar saya ditangkap bahkan akan diasingkan

ke pulau jawa saya tida akan lari saya akan

tetap melawan demi kebenaran)

Syair Keempat:

*Au bela nian tana sikka*

*Bela naha mala molo*

*Gegu reta ele belung,nadir wawa ele pla'ar*

*Tek iku lamem sareng wuli nain lado gegar, litin*

*watu mita*

*Bige doe laumain meran bewa*

(Apapaun yang akan terjadi bahkan harus

merelakan nyawa dan harta benda saya akan

tetap membelah tana Sikka demi suatu tujuan

yang jelas).

## **B. Bentuk Penyajian Lagu**

Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Lagu daerah mirip dengan lagu kebangsaan tetapi statusnya hanya bersifat kedaerahan saja dan ditulis sebagai lagu dari sebuah daerah. Lagu kedaerahan biasanya biasanya memiliki lirik sesuai dengan Bahasa daerahnya masing-masing seperti lagu *Teka Iku* Dari kabupaten Sikka. Lagu daerah biasanya muncul dan dinyanyikan pada tradisi-tradisi tertentu pada masing-masing daerah pada saat menimang anak, permainan anak, hiburan rakyat dan perjuangan rakyat. Kebanyakan rakyat, pesta Lagu daerah biasanya merujuk kepada sebuah lagu yang mempunyai irama khusus bagi sebuah daerah. Terdapat lagu-lagu kedaerahan yang menjadi populer diseluruh negara hasil penyiaran oleh radio dan televisi.

Beberapa ciri khas lagu daerah antara lain;

Menceritakan keadaan lingkungan ataupun budaya setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari tidak dibutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam. Jarang diketahui pengarangnya mengandung nilai-nilai kehidupan unsur-unsur kebersamaan sosial serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar. Sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain karena kurangnya penguasaan dialek / Bahasa setempat sehingga penghayatannya kurang maksimal mengandung nilai-nilai yang unik dan khas. Bentuk lagu dalam nyanyian *Teka Iku*

adalah pop daerah karena lagu ini sangat mudah dinyanyikan dan di mainkan dengan menggunakan iringan music sederhana,dan dalam membawakanya lagu ini, biasanya dinyanyikan dengan secara bersama-sama dan hanya menggunakan satu suara pada umunya lagu ini dahulau kala biasa dinyanyikan dan di mainkan dengan iringan music sederhana yang dikenal dengan music kampong atau orkes kampong bagi masarakat sikka namun seiring perkembangan jaman bnyak generasi mudah yang sudah membawakan lagu ini dengan menggunakan music modern Jadi keseluruhan kata kalimat didalam syair lagu *Teka Iku* ini merupakan bahasa adat daerah Kabupaten Sikka yang sangat dalam artinya dan sulit untuk diterjemakan oleh kaum muda zaman sekarang dan generasi yang akan datang.

Pesan yang terdapat pada lagu *Teka Iku* adalah Agar kita selalu bersyukur kepada Tuhan yang telah memberi kehidupan bagi manusia dan merasa harkat dan martabat yang sama, selalu bersatu padu dalam semangat kegotongroyongan serta bermusyawarah untuk mengambil suatu keputusan demi keadilan secara bersama serta mematuhi norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

### **C. Makna syair**

Dalam bait pertama mengandung makna semangat juang Edwin Mirza Chaerulsya ( 2014 ) menjelaskan Semangat juang merupakan sikap yang memajukan naluri dalam berjuang. Semangat juang timbul dari keinginan seorang yang menggebu- gebu untuk mendapat sesuatu.sehingga sikap pantang menyerah harus ada dalam diri seseorang dan menjadi bagian dari responnya dalam berjuang sehingga dapat dikatakan seseorang yang mau menumbuhkan semangat juang harus menanamkan sikap pantang menyerah ( tidak mudah putus asa, selalu optimis dan

selalu bangun dari keterpurukan )nilai semangat juang muncul dalam setiap individu ketika iya menggunakan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya untuk satu atau dua kepentingan tanpa rasa menyerah dalam menghadapi kendala.

*Teka Iku* memiliki semangat juang yang tinggi, sikap tersebut di tunjukan dengan menumbuhkan gerkan semangat perjuangan kepda seluruh lascar *Teka Iku* dengan menyeruhkan kalimat Boing wali sesek wali bati maten ukur gut Goba pokat lau nean artinya dengarkanlah baik-baik saya akan tetap memegang tombak bahkan berani mati demi menegakan keadilan (Narasumber bapak Romanus Gajon).

## 2. Dalam bait kedua mengandung makan Patriotisme

Menurut Ary Welianto (2020), secara etimologi Patriotism berasal dari kata patriot yang berarti paham sedangkan dalam Bahasa inggris patriotism yang berarti sikap gagah berani pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Patriotisme Adalah sikap yang bersumber dari perasaan cinta tanah air (semangat Kebangsaan dan nasionalisme ), sehingga menimbulkan rasa kerelaan berkorban untuk bangsa dan negaranya.

*Teka Iku* sebagai sosok pejuang sikka yang berjiwa patriot turun ke masyarakat sebagai pelayan masyarakat dan turun ke medan tempur untuk menjadipembela tana air Sikka sikap rela berkorban yang ditunjukan oleh *Teka Iku* membuatnya menjadi sosok pemimpin yang selalu disegani oleh rakyat dan ditakuti oleh belanda sikap patriotisme yang ditunjukan oleh *Teka Iku* dalam gerakan perlawananya tak akan Pernah lekang oleh zaman. Perjuanganya bukan

hanya dilakukan melalui gerakan perlawanannya saja namun wujud cintanya bagi tanah airnya digemakan lewat kalimat;

*Au lamen tanah sikka lamen бага*

*nora tara*

*Sai watu pu'un blutuk sai tanah*

*puan nura*

Artinya : saya laki-laki dari sikka,saya akan tetap semangat berjuang dan tidak akan menyerah demi nian tanah sikka ( bumi sikka). (Narasumber bapak Romanus Gajon)

3. Dalam bait ketiga mengandung makna keberanian.

Keberanian *Teka Iku* dalam melawan penjajah di tanah Sikka ditunjukkan dengan peristiwa pemberontakan dengan membakar beberapa kampung. Peristiwa pemberontakan terjadi pada tanggal 16 mei 1904 dan tanggal 20 mei 1904 yang di kenal dengan politik bumi hangus. Politik ini mencerminkan totalitas perjuangan *Teka Iku* dalam melindungi Tanah Tumpah Darah Sikka yang saat itu sedang dikuasai oleh belanda .terdapat dalam kalimat :

*Masik beli sina lili retan jawa gogo kesik*

*Au plari nain gese glenek naha nadir*

*naming loran*

Yang artinya : biar saya di tangkap bahkan akan diasingkan ke pulau jawa saya tida akan lari dan saya akan tetap melawan demi membela keadilan.

*(Narasumber bapak Romanus Gajon)*

4. Dalam bait keempat mengandung makna Tanggung jawab

Sebagai seorang bakal yang telah dipilih menjadi pemimpin rakyat adalah sebuah tanggung jawab besar yang harus dipikul dalam berperang menghadapi situasi krisis keadilan pada zaman itu. *Teka Iku* tampak memiliki tanggung jawab besar terutama dalam menjalankan visi dan misi perjuangannya sikap kerelaan untuk meninggalkan segala sesuatu yang bersifat pribadi demi hal besar yaitu menjadi pemimpin rakyat sebagai pemimpin rakyat adalah sebuah tugas mulia, karena menjadi seorang pemimpin akan di kenal dan dikenang oleh semua orang. Tugas pengabdianya bukan menjadi seorang pemimpin saja namun tanggung jawabnya terealisasi baik dengan pengorbanan seluruh jiwa dan raganya hanya untuk mendapat sebuah titik terang dalam visi perjuangannya. Terdapat dalam syair .:

*Au bela nian tana sikka*

*Bela naha mala molo*

*Gegun reta ele belung nadir*

*wawa ele plaar*

Yang artinya: apapun yang terjadi bahkan harus merelakan nyawa dan harta benda saya akan tetap membela tanah sikka ,demi suatu tujuan yang jelas.

*(Narasumber Bapa simprianus Moa)*

**G. Sikap Solidaritas Sosial Yang Terkandung dalam Lagu *Teka Iku***

Sikap solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan dan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama atau biasa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok masyarakat yang dibentuk dalam kepentingan bersama. Solidaritas sosial sangatlah penting dalam pembangunan karena dalam solidaritas terdapat hubungan saling membantu antara satu dengan yang lainnya.

Sikap solidaritas yang terdapat di dalam nyanyian *Teka Iku* yang ditunjukkan dalam syair Gegu Reta Ele Belung Nadar Wawa Ele Pla'ar, yang artinya berkumpul atau saling menyatu satu sama lain. Syair tersebut juga mengajak masyarakat untuk saling membantu dan bergotong royong dalam bekerja sama untuk menjalin hubungan di kalangan masyarakat, dan saling menghargai satu sama lain dengan baik agar harmonis dalam kehidupan bersama dapat tertata dengan baik.